

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembangunan adalah proses yang diterapkan dalam menggapai tujuan yang dimiliki oleh bangsa dengan pertumbuhan ekonomi sebagai satu diantara indikator yang digunakan pada penilaian keberhasilan suatu pembangunan dalam sebuah negara. Dan salah satu tantangan atau masalah yang sering terjadi oleh setiap negara mengenai pembangunan ekonomi negara mereka adalah permasalahan yang menyangkut Indeks Pembangunan Manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan – permasalahan yang ada pada Indeks Pembangunan Manusia masih sering terjadi atau bahkan belum terselesaikan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai permasalahan yang menyangkut dengan Indeks Pembangunan Manusia ini agar kita mendapatkan sebuah acuan atau pedoman untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut Indeks Pembangunan Manusia.

Dengan didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan, serta telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya dengan periode tahun 2011 - 2020 . Maka suatu simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan ,ialah :

1. Pertumbuhan Ekonomi bpengaruh negatif serta signifikan terhadap IPM pada masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya tahun 2011 – 2020 . Hal ini

disebabkan oleh adanya keunggulan pada sektor perdagangan dengan skala yang besar maupun eceran, terutama dalam Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Industri Pengolahan, yang dimiliki oleh Kota Surabaya. Namun, pada sektor-sektor lain yang menjadi penentu Indeks Pembangunan Manusia, seperti Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial, meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, pertumbuhannya tidak begitu signifikan. Akibat dari adanya hal tersebut adalah meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, IPM masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya kemungkinan akan menghadapi penurunan.

2. Konsumsi Rumah Tangga atau KRT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya dengan periode waktu yaitu 2011 – 2020 . Penyebabnya adalah fakta bahwa Pengeluaran atas pembiayaan guna memenuhi Konsumsi Rumah Tangga di masyarakat Kota Surabaya menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pemenuhan pada bahan makanan lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk barang dan jasa non-makanan. Namun, pengeluaran non-makanan di rumah tangga bervariasi, termasuk dalam bentuk hutang, tabungan, atau berpartisipasi dalam pasar modal. Tak hanya itu, keberadaan rumah tangga yang mengalami defisit juga masih marak dan sering terjadi. Defisit dalam pembahasan ini berarti adalah di mana penerimaan yang mereka peroleh memiliki nilai yang tidak lebih besar dibandingkan pengeluaran yang harus mereka penuhi. Akibatnya, Konsumsi Rumah Tangga tidak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan IPM masyarakat di Kota Surabaya pada periode waktu 2011 hingga 2020.

3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif serta signifikan terhadap IPM masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya dengan periode waktu 2011 – 2020

. Hal ini disebabkan oleh adanya persediaan sarana serta prasarana yang cukup lengkap di Kota Surabaya, yang memungkinkan masyarakat dengan mudah mengakses layanan terutama dalam sektor kesehatan serta pendidikan. Pemerintah kota Surabaya juga telah menjalankan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta menyediakan pendidikan tanpa biaya guna memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Pengeluaran Pemerintah memiliki dampak positif terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya.

5.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan tersebut ,sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait , peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Meskipun Kota Surabaya termasuk kota besar ,hendaknya pemerintah Kota Surabaya dapat lebih meningkatkan potensi potensi sektor secara maksimal ,agar tidak bergantung pada perdagangan saja ,tetapi lebih memperhatikan sektor – sektor yang dirasa kurang dalam pembangunannya ,terutama pada sektor penggerak kesejahteraan di Kota Surabaya .
2. Hendaknya kualitas pada sumber daya manusia di Kota Surabaya harus terus ditingkatkan ,mengingat pada saat ini persaingan kerja serta peningkatan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat sangat tinggi ,sehingga kualitas SDM harus terus diasah agar kesejahteraan manusia dapat terus meningkat .
3. Lebih ditingkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pada masyarakat miskin tentang Pendidikan serta Kesehatan yang harus terus dibarengi dengan

peningkatan penguatan struktur ekonomi serta peningkatan kualitas lingkungan kota .